

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang analisis aplikasi metode proyek berkebun, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik atau disebut juga pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan, sistem pembelajaran metode proyek, proses pembelajaran, hasil pembelajaran terhadap pengembangan potensi anak dan masalah dan solusi dalam aplikasi metode proyek berkebun dalam pengembangan kreativitas anak. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah penelitian ini dipilih sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, demikian dijelaskan oleh Moleong (2004 : 6).

Sementara itu penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003 : 9) adalah :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”.

2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*".
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian konstektual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "*audit trial*" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah.
15. Mengadakan analisis sejak awal.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maleong, (2007: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lebih lanjut Maleong mengemukakan ciri-ciri yang menjadi karakteristik dari penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan, karena ontologi

alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

## 2. Manusia sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

## 3. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif digunakan karena berbagai pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## 4. Analisis Data Secara Induktif

Beberapa alasan menggunakan analisis induktif. *Pertama*, proses induktif lebih banyak menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan *akuntabel*. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara

penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori *apriori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai konstektual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus akan dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validasi, reliabilitas, dan obyektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus menurut Yin (2003 : 18) adalah : “Suatu inkuri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana : batas-batas antara fenomena-fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Peneliti memilih studi kasus ini karena metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Seperti yang diungkapkan oleh Maxfield yang dikutip oleh Nazir M (1999 : 66) bahwa : "Studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan persinalitas". Subyek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Pernyataan tersebut menjadi landasan penulis menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, atau status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum, yaitu kegiatan proses pembelajaran, hasil dan dampak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dengan kegiatan berkebudian di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung.

Fraenkel dalam Disertasi Ayi Olim (1997: 97) membagi dua kelompok besar teknik pengumpulan data yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*, dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, *participatiant observation* yaitu penelitian dimana peneliti sendiri secara nyata berpartisipasi pada setting penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hubungan ini peneliti dapat secara terbuka maupun tidak terbuka berada di sekitar latar penelitian. Kedua, *nonparticipant observation* yaitu peneliti berada di luar penelitian sebagai pengamat dan tidak menunjukkan diri secara langsung kepada yang diteliti.

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Mekanisme pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “observasi”. Teknik ini banyak digunakan baik di dalam penelitian sejarah (*histories*), deskriptif ataupun eksperimental, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat (Ali, 1992: 72).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dilakukan terhadap anak ketika mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga terhadap guru untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi strategi mengajar guru, aplikasi metode proyek berkebun dan media yang digunakan dalam pembelajaran, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta evaluasi/penilaian pembelajaran. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat ciri kreativitas yang dimunculkan anak yang mencakup aspek kognitif (kemampuan berfikir kreatif) dan aspek afektif (sikap kreatif).

Untuk mendapatkan data-data tersebut digunakanlah format observasi dan lembaran pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan atau diskripsi kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk kepentingan pendokumentasian peneliti juga menggunakan alat perekam (*handycam*) dalam pengumpulan data

Teknik observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhadap subyek penelitian dan dunianya yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan cara mencatat apa yang dilihat dan didengar, mencatat apa yang mereka lakukan dan mereka katakan. Menurut Arikunto (2002: 133) observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran, dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan.

Teknik ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini akan terlihat bagaimana pemahaman responden yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara.

Walaupun observasi merupakan teknik utama dalam penelitian ini, tentu juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan observasi adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami, dan mungkin beberapa responden merasa terganggu karena perilakunya

terdokumentasikan. Dalam hal ini peneliti berhati-hati agar semua responden merasa aman dan kegiatannya tidak terganggu oleh kegiatan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Kepada subyek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini disebut informasi “*emic*” (Nasution, 2003: 71). Subyek penelitian disini adalah pengelola, guru, anak, dan orang tua di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangannya tentang orang lain (Ali, 1992: 65). Dalam penelitian ini dibutuhkan keterangan tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelompok bermain, bila wawancara dilakukan dengan guru yang bersangkutan maka hal tersebut termasuk wawancara langsung. Bila wawancara dilakukan dengan pengelola atau orang tua maka termasuk wawancara tidak langsung, dalam hal ini dikenal dengan nama triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hari responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini bersifat verbal dan non-verbal. Data *verbal* diperoleh melalui percakapan atau Tanya jawab. Data *non-verbal* pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perubahan wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Dapat dijelaskan bahwa pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks. Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara (Nasution, 2003 : 70).

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah pada fokus penelitian. Pedoman tersebut bersifat tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Yang dijadikan pedoman dalam wawancara yang dilakukan adalah kisi-kisi yang telah penulis susun berdasarkan dari teori yang ada. Tipe wawancara yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tipe wawancara tak standar. Menurut Kerlinger dalam Adhipura (2001: 95) wawancara tak standar adalah wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka, pertanyaan-pertanyaan, urutan, dan rumusan kata-katanya bukanlah “harga mati”. Dalam studi ini digunakan wawancara langsung baik ditujukan kepada guru, pengelola, anak maupun orangtua anak.

Data yang ingin diperoleh dari guru, penyelenggara, dan orangtua adalah (a) perencanaan dan tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran; (c) penetapan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran; (d) penyajian materi pembelajaran; (e)

metode dan teknik pembelajaran; (f) evaluasi); (g) kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif, dan nilai spiritualnya; (h) sikap dan strategi mengajar guru; (i) sarana pembelajaran; dan (j) masalah dan solusi yang dihadapi dalam aplikasi metode proyek berkebun dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

Adapun data yang ingin diperoleh dari anak melalui wawancara adalah informasi mengenai pembelajaran melalui metode proyek berkebun yaitu kemampuan berfikir kreatif atau divergen yang meliputi kemampuan berfikir lancar, berfikir luwes (fleksibel), berfikir orisonal, kemampuan memperinci (mengelaborasi), dan kemampuan menilai (mengevaluasi) serta aspek afektif/sikap kreatif yang mencakup rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau "*human resources*" melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan "*non-human resources*" berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian, misalnya brosur dan foto. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran metode proyek pada kegiatan berkebun di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

Data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai : (a) perencanaan metode proyek berkebun ; (b) proses pembelajaran metode proyek berkebun; (c) tujuan pembelajaran; (d) materi pembelajaran; (e) dokumen hasil evaluasi; dan (f) catatan perkembangan anak.

### **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif (Nasution, 2003: 11) yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Selanjutnya menurut pendapat Nasution (1996: 32) yang menyatakan :

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dengan metode proyek pada kegiatan berkebunnya. Hal ini jarang ditemukan pada taman kanak-kanak pada umumnya.

Cara dalam menentukan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan penjajagan ke TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.
2. Meminta informasi kepada pengelola TK Terpadu Tunas Krida Nusantara yang mengetahui penyelenggaraan pembelajaran metode proyek pada kegiatan berkebun.
3. Meminta informasi kepada guru taman kanak-kanak Terpadu Tunas Krida Nusantara tentang latar belakang anak.
4. Mengadakan observasi di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.
5. Subyek penelitian ini adalah penyelenggara, guru, orang tua dan anak.

Subyek penelitian adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan program berkebun pada anak usia dini oleh TK Terpadu Tunas Krida Nusantara. Adapun subyek penelitian yang dijadikan sumber data adalah semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

Sebuah penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang dapat memberikan informasi untuk diteliti secara mendalam. Karena itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik sampling yang tepat, yang mampu memberikan sampel yang representatif, dalam arti sampel yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Arikunto (2003: 128) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Sedangkan *snowball sampling* menurut Sugiyono (2005: 54)

adalah teknik penentuan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Pergerakan jumlah sampel data ini karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang diinginkan oleh peneliti.

## 1. Profil TK Terpadu Tunas Krida Nusantara

### a. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Krida Nusantara

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan terutama bagi anak-anak usia dini, maka masyarakat sekitar Yayasan Krida Nusantara berkeinginan akan adanya Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), maka pada tanggal 28 Pebruari 1999 Pengurus Dewan Keluarga Masjid (DKM) Baabul Haqqi Krida Nusantara bekerjasama dengan Kepala Kampus Krida Nusantara mendirikan TKA dan TPA Baabul Haqqi Krida Nusantara, pada waktu itu jumlah anak didiknya sebanyak ± 250 anak, tetapi memasuki Tahun Pelajaran 1999-2000 mengalami penurunan sampai dengan 40 % dikarenakan ada diantara santri/muridnya yang masuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan keinginan Dewan Pembina Yayasan Krida Nusantara (Ny.Hj.Tuti Try Sutrisno) pada tanggal 29 Juli 1999 diadakan pemisahan antara usia TKA dan TPA, maka TKA berubah menjadi TK umum dan TPA masih tetap berlanjut sampai sekarang.

Kepala TKA dan TPA pada waktu itu oleh Ibu Entin Kartilah S.Pd.I (istri Kepala SMA Terpadu Krida Nusantara) s.d. bulan Juni 2000. Mulai bulan Juli 2000 Kepala TPA oleh Bapak Drs.Salim Salamet (Ketua DKM), adapun Kepala TK oleh Ibu Indah Winarni s.d. bulan Agustus 2000. Mulai bulan

September 2000 s.d sekarang kepala TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dijabat oleh Ibu Nurlaeli, S.Pd.

TK Terpadu Tunas Krida Nusantara mendapat Ijin Operasional dari Kandiknas Nomor : 4176/102.11/DS/2000

b. Lokasi Yayasan Krida Nusantara

Letak lokasi “Yayasan Krida Nusantara” dirasakan sangat strategis untuk lingkungan belajar anak dikarenakan berada didaerah bukit Manglayang yang berudara sejuk dan dikelilingi oleh tumbuhan. Walaupun untuk menuju ke TK tersebut tidak ada angkutan kota tetapi hal tersebut teratasi dengan adanya angkutan sekolah.

Lokasi gedung sekolah sangat nyaman, karena segala fasilitas tersedia dan lingkungannya sangat asri. Para anak di TK Tunas Krida Nusantara kebanyakan berasal dari daerah luar daerah Cipadung.

Sehingga rata-rata anak dari Yayasan Krida Nusantara ini diantar jemput oleh orang tuanya atau memakai jasa pengantaran dari yayasan Krida Nusantara.

c. Sistem Pembelajaran di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara

Sistem pembelajaran disini meliputi : masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw put*), masukan lingkungan (*enveromental input*), masukan lain (*other input*), proses (*process*), keluaran (*output*), pengaruh (*outcome atau impact*).

1) Masukan sarana (*instrumental input*)

Masukan sarana di sini meliputi : program, kurikulum (Tujuan Belajar, bahan/materi belajar, metode dan teknik, media, dan evaluasi belajar, pendidik, tenaga kependidikan lainnya, fasilitas, alat).

#### a) Program Kegiatan

Program kegiatan di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara pada dasarnya mengembangkan kemampuan dasar dan perilaku. Kemampuan dasar dikembangkan dengan pola pembelajaran terpadu mencakup bahasa, daya pikir, motorik halus, motorik kasar dan pengamatan yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi.

Untuk pembentukan perilaku melalui program diniyah dan leadership yang aplikatif dan terintegratif pada seluruh kegiatan serta *Partical Life* berupa pembiasaan yang berorientasi pada penanaman unsur-unsur kecerdasan jamak.

#### b) Strategi

##### Penataan Sekolah

- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehat, sejuk dan menyenangkan
- Memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal
- Pelaksanaan budaya bersih, tertib dan pembelajar
- Optimalisasi sumber daya manusia

##### Peningkatan Mutu Kegiatan Pembelajaran

- Menumbuhkan keunggulan anak
- Menciptakan belajar yang menyenangkan
- Mengembangkan minat dan bakat serta kreativitas anak

- Disiplin waktu, administrasi dan implementasi
- Tertib dalam perencanaan, efektif dalam pelaksanaan dan tepat dalam evaluasi

#### Profesionalisme Tenaga Kependidikan

- Menjadikan pembelajaran sepanjang hayat
- Melangkah lebih jauh untuk kemajuan pendidikan
- Selalu kreatif dan inovatif
- Selalu menjaga kode etik / kehormatan sebagai tenaga kependidikan

#### Tehnik dan Upaya Peningkatan Mutu

- Bekerjasama seluruh komponen ; dengan dinas Pendidikan, orangtua dan tenaga ahli dalam meningkatkan mutu pendidikan
- Menetapkan standar dan target yang akan dicapai/kompetensi yang akan dicapai
- Mengadakan bimbingan / pengayaan khusus
- Pola pembelajaran melalui individu, kelompok, area/sentra dan *outbound*

#### c) Kurikulum

Kurikulum dirancang berdasarkan Kurikulum 2004 yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berpusat pada anak dengan sistem pembelajaran terintegrasi dan menyenangkan, dimana kemampuan anak akan berkembang optimal, plus bahasa Inggris, sains, pengenalan komputer, mengembangkan minat dan bakat, Iqra serta Praktek keagamaan baik muslim atau non muslim.

#### d) Tujuan Pembelajaran TK Terpadu Tunas Krida Nusantara

Taman kanak-kanak dan Taman Kanak-kanak Terpadu Tunas Krida Nusantara bertujuan untuk membentuk anak Indonesia beriman dan bertaqwa terhadap ajaran agamanya, berakhlak mulia, mencintai ilmu, kreatif, percaya diri, komunikatif, memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan dan budaya bersih (*Life skill*) serta menyeimbangkan kerja belahan otak kiri dan kanan (*Multiple Intelegence*). Sedangkan tujuan khusus dari TK Terpadu Tunas Krida Nusantara adalah sebagai berikut :

- Membiasakan anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya agar mampu peduli dan berbagi dengan sesama.
- Memperkenalkan kepada anak lingkungan yang berragam.
- Menanamkan dasar-dasar keterampilan *leadership* pada anak sejak dini agar memiliki kepekaan dan keingintahuan lebih dalam terhadap segala sesuatu yang dihadapinya.
- Membantu menstimulasi dan mengembangkan potensi afektif, kognitif dan psikomotor anak.
- Memperkenalkan suasana sekolah yang menyenangkan kepada anak sehingga memberikan *image* yang baik agar mempermudah orang tua mengantarkan anak ke jenjang sekolah selanjutnya.

e) Materi TK Terpadu Tunas Krida Nusantara

Kemampuan dasar yang dikembangkan adalah :

- Bahasa dan kosakata
- Motorik halus (menghaluskan koordinasi rasa dan koordinasi tangan, mata serta mengembangkan daya imajinasinya).

- Motorik kasar (anak dilatih untuk memanfaatkan potensi gerakanya yang disatukan dalam berbagai kegiatan olah raga dan permainan).
- Daya pikir (anak diajak mengamati beberapa kejadian sehingga dapat merasakan dan melihat langsung bagaimana perubahan, perbedaan, proses alam itu terjadi).

Sistem pembelajaran di TK Tunas Krida Nusantara dengan sistem bermain yang bermakna dengan pendekatan *Variatif* yakni menggunakan Kelompok Kerja/*Cooperative*, area, *sentra*, *outdoor*, *outbound* dan kunjungan serta menggunakan metode campuran, yaitu tidak menggunakan satu metode dalam satu tampilan atau kegiatan saat memberikan / menyampaikan materi, dengan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

- Belajar sambil bermain dan bermakna
- Belajar yang berpusat pada anak
- Belajar yang menyenangkan
- Dengan sistem terintegrasi, holistik dan fleksibel
- Sesuai dengan tahap perkembangan anak
- Menghargai setiap minat, bakat serta karakter setiap anak dengan cara pengulangan.
- Penilaian

Tema-tema yang diberikan adalah tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak, antara lain :

- Aku dan Keluarga
- Kelompok Bermain

- Laut
- Agamaku
- Tanaman
- Langit
- Binatang
- Kota dan Pasar

f) Waktu Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan TK Terpadu Tunas Krida Nusantara diselenggarakan 6 hari dalam 1 minggu yaitu senin sampai dengan sabtu pukul 08.00 s/d pukul 11.00. setiap kegiatan lamanya 20 menit kecuali makan selama 30 menit dan bermain bebas 50 menit.

g) Metode Pembelajaran

Metode penyampaian materi kegiatan yang digunakan pada dasarnya adalah :

- *Learning by Doing*
- *Learning by Playing*
- *Learning by Procces*

Dari metode ini dikembangkan dengan metode-metode lainnya yang disesuaikan dengan kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- Bermain konstruktif
- *Dramatic play*
- Bernyanyi dan syair
- Widya wisata

- Bercakap-cakap dan bercerita
- Proyek
- Ekspresi seni
- Sensori

#### h) Sistem Evaluasi

Pencatatan perkembangan anak dilakukan setiap pertemuan berdasarkan aspek perkembangan yang tertuang dalam Menu Perkembangan Generik, yang mencakup perkembangan moral dan nilai-nilai agama, motorik kasar, motorik halus, kognitif, sosial emosional dan seni.

Pencatatan perkembangan anak dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku catatan perkembangan anak. Informasi perkembangan anak dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap :

- Hasil kegiatan/karya anak
- Kemampuan gerakan kasar dan halus anak
- Kemampuan bahasa dan kosa kata anak melalui apa yang diucapkan
- Kemampuan kognitif anak
- Kemampuan sosial dan emosional anak melalui hubungan anak dengan teman lainnya, ekspresi anak terhadap suatu kejadian
- Apresiasi anak setiap kejadian seni

Selain mencatat perkembangan yang dicapai dengan kalimat atau kata-kata, guru juga dapat mencatat dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak. Hasil pencatatan ini baik yang berbentuk narasi maupun daftar cek

dijadikan bahan evaluasi dan laporan perkembangan anak kepada orang tua masing-masing.

#### i) Tata Cara Evaluasi Perkembangan Anak

##### Prinsip

- Mengetahui proses dan hasil perkembangan anak
- Berkesinambungan
- Objektif dalam memperhatikan perbedaan individu
- Bukan sebagai alat untuk menghukum atau memojokkan anak
- Informasi yang disampaikan berguna untuk mendukung perkembangan anak selanjutnya

##### Cara

- Mengamati/observasi
  - Deteksi Awal
  - Pengamatan yang berkesinambungan
  - Pencatatan proses dan hasil
- Mencatat tingkah laku khusus yang ditunjukkan anak dalam buku anekdot (*anecdotal record*)
- Mengumpulkan hasil kerja anak (*portopolio*)
  - Pencatatan seluruh kejadian selama menjadi peserta didik (perilaku, berbahasa, hasil karya, ekspresi dan penjiwaan serta performen).
  - Bentuk fisik karya anak
- Performen/penampilan

## Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengayaan anak didik. Selain hal tersebut orang tua/pengasuh dan penentu kebijakan dapat merancang perbaikan metode mengasuh anak sesuai kebutuhan

## Pelaporan

### Pelaporan Perkembangan Anak

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orangtua masing-masing dengan menggunakan Buku Laporan Perkembangan. Penyampaian laporan kepada orang tua anak dapat dilakukan sewaktu-waktu jika diperlukan. Laporan berkala disampaikan setiap tiga bulan (tengah semester) atau enam bulan sekali (semester)

### Pelaporan Program

Laporan program disusun oleh pengelola dengan diketahui oleh lembaga penyelenggara. Laporan disampaikan kepada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan. Penyampaian laporan program dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran (tahunan).

### j) Tenaga Pendidik dan Kependidikan Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara, tenaga pendidik lebih diutamakan yang mempunyai latar belakang pendidikan, mempunyai kemampuan paedagogik, bersahabat dengan anak, kreatif, penyabar, sayang pada anak kecil, lembut dan berdedikasi tinggi.

Kualitas guru merupakan faktor penting dalam penentuan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai teladan bagi anak didiknya sehingga kualitas

guru di Krida Nusantara mendapat perhatian yang utama. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru, pengelola pendidikan Krida Nusantara memfasilitasinya sebagai berikut :

- Mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kompetensi guru dalam bidang pembelajaran, dimana pelatihan tersebut di isi oleh para pendidik yang mempunyai keahlian dalam bidang tersebut. Tujuan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru-guru dalam bidang pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan daya kreativitasnya dalam proses pembelajaran.
- Mempunyai konsultan pendidikan dari UPI, setiap satu hari dalam satu minggu dijadikan sarana untuk diskusi atau menyampaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran pada konsultan tersebut.
- Mengadakan studi banding ke lembaga pendidikan yang lain untuk mendapatkan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
- Mengikutsertakan para guru dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan masalah anak usia dini.

#### k) Fasilitas Dan Alat

Fasilitas yang terdapat di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara ini adalah sebagai berikut :

- Gedung dan ruangan kelas memadai
- Tempat bermain di luar lengkap, luas dan bernuansa alam sejuk dan sehat
- Tempat bermain di dalam luas dan edukatif

- Ruang guru
- Dapur mini
- Ruang Work shop
- Toilet dan wastafel
- Lokasi aman, nyaman dan jauh dari tempat jajan
- Tempat parkir luas
- Tempat Ibadah
- Perpustakaan anak
- Buku dan peralatan belajar
- Mandi bola
- Angkutan antar ~ jemput
- Lahan untuk berkebun
- Alat Pendidikan Edukatif, Alat permainan edukatif ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, daya pikir dan motorik halus.

#### 1) Masukan Mentah (*Raw Input*)

Peserta didik yang diterima di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara adalah anak-siswi yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Krida Nusantara. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- Berumur 4 – 6 tahun
- Menyerahkan formulir pendaftaran
- Mengisi formulir pendaftaran

- Registrasi

Pengelompokan anak menjadi dua tingkatan, hal ini dilakukan karena keseluruhan program pendidikan TK Terpadu Tunas Krida Nusantara disusun berdasarkan tingkatan usia anak.

Secara keseluruhan anak di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara secara umum struktur fisik termasuk anak yang normal begitu juga secara psikis. Karakteristik eksternal berkaitan dengan lingkungan kehidupan peserta didik di lingkungan TK Terpadu Tunas Krida Nusantara termasuk dalam kondisi ekonomi menengah ke atas dengan latar belakang pendidikan orang tua yang S-1 dan yang sedang melanjutkan S-2 dan mereka secara umum adalah orang tua bekerja.

### 3) Masukan Lingkungan

Masukan lingkungan adalah faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan. Lingkungan keluarga anak didik TK Terpadu Tunas Krida Nusantara adalah keluarga yang memahami mengenai arti pentingnya pendidikan sehingga mereka mendukung terhadap program pembelajaran yang dilakukan di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dengan memberikan berbagai macam bantuan, misalnya dalam proyek berkebun mereka memberi bantuan berupa bibit, pupuk dll.

### 4) Masukan Lain

Masukan lain pada sistem pembelajaran di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara adalah daya dukung lain seperti anak didik mengikuti pembelajaran tambahan di luar sekolah TK Terpadu Tunas Krida Nusantara, misalnya Iqra, bahasa Inggris, musik dll.

Anak didik di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan di rumahnya sudah memiliki beraneka macam mainan yang mendukung daya kreativitasnya seperti buku cerita, puzzle, buku mewarnai, komputer, alat musik dll.

5) Proses (*process*)

Proses belajar menggunakan pola belajar kelompok dan individual dan tujuan kegiatan yang diberikan. Guru membimbing dalam memberikan materi kegiatan memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya, kemauan dan pendapat yang sudah ada pada dirinya sesuai dengan usia kemampuannya dibawah bimbingan dan arahan guru.

6) Keluaran (*Output*)

Keluaran mencakup kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan pembelajaran.

7) Pengaruh (*outcome atau impact*)

Pengaruh atau dampak pembelajaran dengan metode proyek pada kegiatan berkebun dapat dilihat pada anak didik sendiri dan dirasakan oleh keluarga di rumah, dan lingkungan sekolah terutama guru dan kepala sekolah.

#### **D. Keabsahan Penelitian**

Dalam pengujian keabsahan penelitian, metode penelitian kualitatif naturalistik menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 120) mencakup empat macam pengujian, yaitu uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji

dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Penelitian ini berusaha untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden, menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk mencapai tingkat kepercayaan yang diharapkan, peneliti menggunakan beberapa cara yang disarankan oleh Sugiyono (2005: 121-129), yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member checking*.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang masa observasi. Dari observasi yang rencananya hanya sebulan, peneliti telah memperpanjang masa observasi menjadi dua bulan. Perpanjangan ini dilakukan mengingat pada bulan pertama observasi masih banyak data yang meragukan. Data-data yang meragukan tersebut kemudian dicek ulang dengan mengamati belajar anak yang sama oleh anak yang sama walaupun dalam kejadian pembelajaran yang berbeda.

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang

dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data sebanyak mungkin dari berbagai sumber, seperti manusia, latar dan kejadian).

Triangulasi menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu : mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu dan meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bisa yang melekat pada sumber data, peneliti dan informasi tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, penelitian dan metode lain.

Untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukung, yaitu pengelola TK Terpadu Tunas Krida Nusantara. Informasi yang diperoleh dari sumber dicek dengan menggunakan triangulasi, yang tujuannya adalah untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

## 2. Uji *Transferabilitas*

*Transferabilitas* menggambarkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam situasi, tempat atau waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti hanya melihat *transferabilitas* sebagai suatu kemungkinan, karena penelitian kualitatif melihat paradigma realitas sebagai suatu yang majemuk, dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites (Nasution, 1988) sebagaimana dikutip kembali oleh Sugiyono (2005: 120) menyatakan bahwa "Kita tidak dapat masuk sungai yang sama, air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku

manusia yang terlibat dalam situasi sosial”. Dengan demikian, nilai transfer penelitian ini sepenuhnya diserahkan kepada pemakai, apakah ada kemungkinan program ini bisa dipakai dengan berbagai penyesuaian dengan konteks sosial yang ada.

### 3. Uji Dependenabilitas

Uji dependenabilitas adalah pengujian sejauh mana penelitian bergantung pada keandalan, yaitu apakah data yang diberikan oleh peneliti betul-betul merupakan hasil penelitian yang dilakukannya. Karena bisa jadi peneliti dapat memberikan data, tapi penelitian tidak pernah dilakukan. Uji dependenabilitas menurut Sugiyono (2005: 131) dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan jalan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika semua proses itu dapat dijelaskan secara meyakinkan oleh peneliti dengan disertai oleh bukti fisik, menurut Faisal (Sugiyono, 2005: 131) maka penelitian itu bisa disebut memenuhi standar *dependenability*.

Sehubungan dengan itu, pengujian dependenabilitas penelitian ini dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan audit atas keseluruhan proses penelitian yang dilakukan saat peneliti berkonsultasi untuk mendiskusikan persoalan yang peneliti hadapi selama di lapangan. Konsultasi dilakukan secara kontinyu dari awal hingga akhir penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau obyektivitas adalah pengujian sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu sejauh mana hasil penelitian betul-betul sesuai dan cocok dengan data yang telah dikumpulkan. Karena uji konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, maka menurut Sugiyono (2005: 131) dapat dilakukan bersamaan. Jika hasil penelitian merupekan fungsi dari proses yang dilakukan dalam penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan uji dependabilitas, yaitu dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan konsultasi dari awal hingga akhir penelitian.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkah tersebut adalah:

##### 1. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Tahap ini juga bisa disebut tahap pralapanan yaitu tahap yang merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan, untuk bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak yang berkompeten, yaitu pengelola, guru di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara.

## 2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan tehnik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

## 3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar "Melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan" apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak

ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

#### 4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian ditentukan dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

#### **F. Analisis Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, data tidak mempunyai banyak makna jika tidak dilakukan analisis terhadap data tersebut. Itulah sebabnya, tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Maleong (2002:102) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Tahap ini adalah suatu tahap dimana peneliti berusaha untuk memberikan arti dan makna terhadap data berdasarkan pada variabel penelitian.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, menurut Nasution (1988: 129) proses analisis data harus sudah dilakukan sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Hasil

dari analisis data inilah yang nantinya menjadi pegangan selama penelitian berlangsung. Dari hasil analisis ini peneliti akan mengetahui data apa saja yang masih harus dicari, masalah yang mana yang telah terpecahkan, teknik apa yang perlu dipergunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Jenis analisis data lain dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh James Spradley. Spradley (Sugiyono, 2005: 101-116) mengemukakan empat tahapan analisis data, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Sehubungan dengan ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

#### 1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti mengumpulkan di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2005: 92) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi ini data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam praktiknya, reduksi data dilakukan dengan dipandu oleh pertanyaan penelitian. Data diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Data awal yang berupa paparan proses pembelajaran di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara, selanjutnya dilakukan pengkodean. Proses kodifikasi ini dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas atau perilaku anak dalam proses pembelajaran. Bagian mana dari aktivitas atau perilaku tersebut yang merupakan aktualisasi dari pembelajaran anak melalui metode proyek pada kegiatan berkebun. Setelah proses pengkodean selesai dilakukan, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel identifikasi pengembangan belajar anak. Data ini merupakan jawaban dan pertanyaan penelitian kedua, yaitu mengungkap profil belajar anak usia Taman Kanak-kanak. Dari data yang sama, peneliti juga bisa menjawab pertanyaan penelitian pertama dan ketiga, yaitu tentang perencanaan yang dibuat guru dalam proses belajar dengan menggunakan metode proyek melalui kegiatan berkebun untuk anak usia dini di TK Terpadu Tunas Krida Nusantara dan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru.

## 2. Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Display data adalah upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 95) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang dilakukan

berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, yaitu untuk mendapatkan gambaran pembelajaran dengan menggunakan metode proyek melalui kegiatan berkebun yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam proses mencari dan menemukan kesimpulan hingga kesimpulan terakhir menjadi kesimpulan akhir memerlukan pembuktian bahwa data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan itu betul-betul merupakan data yang valid. Itulah sebabnya, dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan.